

KURSUS GITAR KLASIK MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO MARGOREJO SURABAYA

Rijal Majid Darmawan

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rijaldarmawan16020134104@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sektor pendidikan yang terdampak oleh pandemi Covid-19 mulai beradaptasi dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, tidak terkecuali pada pendidikan seni musik pada lembaga kursus musik. Oleh karena itu, guru musik sebagai pendidik perlu mengetahui konsep pembelajaran dengan internet (*interconnected network*) guna melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Rumusan masalah dari artikel ini ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran gitar di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya secara *online*. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan pembelajaran gitar klasik secara *online* yang dilakukan di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. Selain itu juga membahas kendala dalam belajar gitar klasik secara *online*. Purwacaraka Music Studio merupakan lembaga pendidikan musik non-formal yang saat ini menerapkan pembelajaran gitar klasik secara *online* di masa pandemi dengan bentuk komunikasi langsung dua arah yaitu melalui *video call Zoom Meeting, WhatsApp*, maupun *Instagram*. Dengan metode pembelajaran secara *online* dalam bentuk komunikasi dua arah dan model pembelajaran *Web Course* dan *Web Centric Course*, Purwacaraka Music Studio dapat memudahkan belajar mengajar siswa karena guru dapat mengevaluasi proses belajar siswa secara langsung.

Kata Kunci: *online*, pembelajaran musik, *e-learning*, *m-learning*

ABSTRACT

The education sector affected by the Covid-19 pandemic has begun to adapt by implementing a distance learning system, including music education at music course institutions. Therefore, music teachers as educators need to know the concept of learning with the internet (interconnected network) in order to carry out the teaching and learning process that is carried out online. The problem formulation of this article is to find out how to learn guitar online at Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. The purpose of this article is to describe

learning classical guitar online at Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. In addition, it also discusses the obstacles in learning classical guitar online. Purwacaraka Music Studio is a non-formal music education institution that is currently implementing online classical guitar learning during the pandemic with two-way direct communication, namely through Zoom Meeting video call, WhatsApp, and Instagram. With the online learning method in the form of two-way communication and the Web Course and Web Centric Course learning model, Purwacaraka Music Studio can facilitate student teaching and learning because the teacher can evaluate the student's learning process directly.

Keywords: *online, music learning, e-learning, m-learning*

PENDAHULUAN

Pandemi yang di sebut dengan COVID-19 (*Corona Virus Desease*) yang dikenal sebagai virus corona memiliki dampak serius bagi negara-negara yang tak terkecuali Indonesia. Perekonomian yang kini terganggu karena banyaknya instansi, pabrik yang harus di liburkan guna menghentikan penyebaran mata rantai dari penyebaran virus ini. Untuk meminimalisir dari resiko penyebaran virus ini, para pekerja dan bahkan lembaga pendidikan diharuskan melakukan kegiatannya di rumah secara *online* atau daring. Dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seprti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Baharudin Al Farisi, Kompas.com 28/03/2020). Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dengan adanya teknologi internet yang saat ini sudah menjadi umum di kalangan masyarakat, hampir seluruh kegiatan dapat di lakukan secara *online* tanpa harus hadir di kantor maupun lembaga. *Internet* merupakan bentuk kemajuan teknologi yang sangat membantu masyarakat pada masa pandemi saat ini. Di dalam lembaga pendidikan, teknologi internet membantu para siswa dan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Menurut Sibero (dalam Sriyono, 2018) Internet (*Interconneted Network*) adalah jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, internet dapat juga dapat disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas. *Internet* telah memberikan dampak komunikasi dunia yang sempit menjadi tanpa terbatas dengan jarak, ruang dan waktu. Media internet membuka akses pada sumber informasi yang dulunya sulit untuk di akses. Menurut Rusman (dalam Lustiano, 2017) bahwa *Internet* adalah perpustakaan raksasa dunia, karena didalam internet

terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Sudah banyak yang terbantu dengan keberadaan internet sekarang ini, sehingga dengan adanya internet pekerjaan yang dahulu membutuhkan waktu yang amat panjang dapat dipersingkat.

Menurut Hardjito (2002) dalam Waryanto (2006) penggunaan media internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas di negara-negara maju, merupakan sebuah fakta bahwa *internet* ini sebagai media pembelajaran memungkinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Sriyono (2018) berpendapat bahwa sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Akan tetapi, agar pemanfaatan teknologi informasi tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal, maka juga dibutuhkan kemampuan pengelola.

Dalam kondisi yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara *online* melalui media *internet*, memberikan gaya mengajar baru para pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Maka dengan fenomena ini banyak instansi pendidikan yang menggunakan fasilitas belajar yang dikenal dengan *E-Learning* dapat berfungsi untuk memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Dabbag, Rithland (2005) mengatakan bahwa penggunaan *E-learning* secara terencana dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar. Surojo (2011) di dalam risetnya juga Dalam kondisi yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara *online* melalui media *internet*, memberikan gaya mengajar baru para pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Maka dengan fenomena ini banyak instansi pendidikan yang menggunakan fasilitas belajar yang dikenal dengan *E-Learning* dapat berfungsi untuk memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Dabbag, Rithland (2005) mengatakan bahwa penggunaan *E-learning* secara terencana dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar. Surojo (2011) di dalam risetnya juga mengatakan bahwa *E-learning* dapat digunakan sebagai sebuah bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang secara visual, auditorial dan kinestetik. Penggunaan *E-Learning* dalam dunia pendidikan ini adalah sebuah langkah dalam mengembangkan gaya mengajar baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memadukan sumber belajar *online* dan tradisional adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani deras arus penyebaran sumber belajar elektronik (Yaumi, 2018:207). Dengan digunakannya *E-Learning* dalam pendidikan maka akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, kritis dan metakognitif (Wahyuningsih & Makmur, 2017:3). Setiawan (2013) berpendapat bahwa penggunaan internet sebagai salah satu variasi strategi mengajar yang diterapkan di dalam metode pembelajaran seni musik sesuai

dengan kurikulum. Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti (2019) juga berpendapat bahwa sistem daring memiliki kontribusi positif seperti meminimalisir keterbatasan akses pendidikan serta memutus keterbatasan fasilitas yang selama ini dianggap sbagai salah satu kendala rendahnya kualitas pendidikan tinggi. Dalam hal ini maka proses pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* dapat dijadikan sebuah peluang untuk model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi saat ini.

Dengan diterbitkannya kebijakan agar beraktivitas di rumah saja, segala hal yang dahulu dilakukan secara lngsung kini dapat dilakukan melalui media sosial. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir dan kejuruan, bahkan perguruan tinggi yang sebelumnya melangsungkan kegiatan belajar mengajar secara langsung sekarang di haruskan melakukan proses belajar mengajar di rumah (*Work From Home*) sesuai anjuran dari pemerintah. . Berbagai cara seperti kursus musik melakukan pembelajaran dalam bentuk *online*, dilakukan supaya pembelajaran tidak terhenti karena batasan fisik dan ruang antara guru dan murid yang tidak bisa bertatap muka secara langsung. Seperti yang dikutip dari (Purwacarakamusicstudio.com), sehubungan dengan perkembangan situasi penyebaran virus pandemi COVID-19 dan menyesuaikan dengan himbauan pemerintah untuk melakukan *social distancing* Purwacaraka Music Studio mengalihkan kegiatan belajar mengajar ke metode pembelajaran *online*. Beberapa kursus musik *online* yang sudah ada kini juga menjadi daya tarik tersendiri dalam situasi pandemi saat ini, seperti Atrafanaschool yang dapat di akses melalui platofrm video *Youtube*. Samosir, Pitasari, Purwaka, Tjahjono (2019) berpendapat bahwa *Youtube* digunakan karena dapat dilihat bentuknya secara *real*, penggunaannya untuk melihat tutorial dan berbagai perkembangan di dunia.

E-Learning yang dahulu lebih berorientasi kepada PC (*Personal Computer*) kini mulai dapat diakses melalui perangkat *mobile*. Maka model pembelajaran *M-Learning* hadir untuk menjawab kemajuan dari teknologi untuk dunia pendidikan. *M-learning* adalah suatu bentuk perkembangan dari *E-Learning*. Pendapat ini didukung oleh Farley, dkk. (2013) yaitu hampir semua aktivitas *E-Learning* bisa diklasifikasikan sebagai contoh pembelajaran *mobile*. Sementara itu, Haag (2011) mendefinisikan *M-learning* sebagai penggunaan atau pemakaian perangkat komputasi yang dikendalikan oleh tangan (*handheld computing devices*). Seperti yang dilansir oleh (Liputan6.com, 08/05/20) terkait dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*, sistem pembelajaran dapat dilaksanakan lakukan di waktu bersamaan dengan menggunakan grup media sosial seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Telegram*, *Instagram* ataupun media lain sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka dapat ditarik fokus permasalahan yaitu bagaimana pembelajaran gitar klasik secara *Synchronous one-directional* (bentuk komunikasi satu arah) dan *Synchronous Bi-diretional* (bentuk

komunikasi dua arah). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk pembelajaran gitar klasik secara online secara *Synchronous One-directional* dan *Synchronous bi-directional*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 9), bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di lembaga musik Purwacaraka Music Studio Margorejo di Jl. Margorejo Indah XIV no. 717, Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Obyek penelitian ini yaitu kegiatan belajar mengajar musik gitar klasik di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya dan subjek dari penelitian ini instruktur gitar klasik di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara *online* dengan instruktur gitar klasik dan sumber sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal, artikel. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 273)

PEMBAHASAN

Pembelajaran secara *online* merupakan sebuah alternatif yang dilakukan instansi pendidikan dalam menjalankan proses belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) dalam Firman & Rahman (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran secara *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Zhang et al (2004) dalam Firman & Rahman (2020) mengatakan, dengan dimaanfaatkannya teknologi internet yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran maka dapat merombak cara penyampaian pengetahuan sehingga bisa menjadi sebuah alternatif pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tradisional.

Pembelajaran musik secara *online* pada dasarnya sudah ada sejak dahulu. Levy (2003), dalam Koutsoupidou (2008), menyatakan bahwa:

“After the first online class was launched in 1994, rapid developments took place towards the implementation of distance learning courses at all levels of education.”

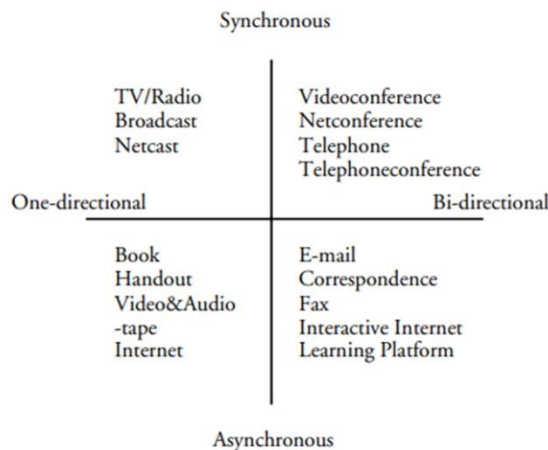
Pendapat tersebut menyatakan bahwa sejak pertama kali kelas *online* dilaksanakan, perkembangan pesat telah terjadi terhadap kursus pembelajaran jarak jauh di semua tingkat pendidikan. Hingga sekarang pembelajaran secara

online masih tetap digunakan dan terus dikembangkan guna mengikuti arus perubahan jaman yang begitu cepat.

Bentuk komunikasi dalam pembelajaran musik secara *online* di Purwacaraka

Di dalam *online learning* terdapat konsep komunikasi yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Komunikasi *online* merupakan sebuah komunikasi yang tidak langsung yang dimana pertukaran informasi dilakukan melalui media (Wahyuningsih & Makmur, 2017:23). Dalam pembelajaran *online* komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *synchronous* dan *asynchrinous*. Menurut Romiszowski & Mason (1996:398) dalam Wahyuningsih & Makmur (2017) menjelaskan bahwa jenis komunikasi *synchronous* adalah sebuah bentuk komunikasi *real time communication* sedangkan *asynchronous* adalah sebuah bentuk komunikasi *delayed time communication*. Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa bentuk komunikasi *real time communication* mengharuskan interaksi antara peserta didik dan pendidik dilakukan secara bersamaan di waktu yang sama, sedangkan bentuk komunikasi *asynchronous* memiliki fungsi terbalik, dimana bentuk komunikasi dapat dilakukan di waktu yang berbeda, sehingga terdapat kesan penundaan dan perpanjangan waktu dalam berkomunikasi.

Beberapa metode komunikasi dalam pembelajaran musik dapat digunakan untuk keefektifan pembelajaran. Bentuk komunikasi dapat dibagi menjadi bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 1 Bentuk komunikasi *online* (Sumber: Ruippo (2003) dalam *Music Education Online*).

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi *synchronous one-directional* adalah komunikator dan komunikan berada di waktu yang sama, akan tetapi komunikasi hanya terjadi satu arah seperti ketika kita melihat televisi atau sedang mendengarkan radio. Sebaliknya, bentuk komunikasi *synchronous bi-directional* yang berarti bentuk komunikasi langsung yang terjadi secara dua arah seperti ketika melakukan konferensi video, telfon, dan sebagainya. Di sisi lainnya, bentuk komunikasi *asynchronous one-directional* adalah bentuk komunikasi yang

tidak langsung antara komunikator dan komunikan. Bentuk komunikasi ini terjadi seperti ketika kita membaca sebuah buku dimana kita tidak bisa berinteraksi kepada penulis buku tersebut. Sedangkan untuk komunikasi *asynchronous bi-directional* merupakan sebuah bentuk komunikasi dimana masih terjadi sebuah interaksi antara komunikator dan komunikan akan tetapi komunikasi tersebut memiliki jeda waktu. Terjadinya komunikasi ini bisa dicontohkan seperti ketika kita mengirim sebuah *E-mail*.

Purwacaraka Music Studio Margorejo dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran gitar klasik secara *online* dengan metode komunikasi *synchronous bi-directional* (komunikasi langsung) dimana pembelajaran dan guru melakukan tatap muka secara *online* di waktu yang sama atau *realtime*. Sehingga penyampaian materi yang di berikan oleh guru terhadap siswa dapat di awasi langsung oleh guru. Dalam praktiknya pembelajaran dilakukan melalui media komunikasi *online* seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Instagram*. Sehingga dalam pengawasan guru secara langsung peserta didik dapat di berikan koreksi secara langsung karena komunikasi dilakukan secara langsung dua arah. Sebetulnya pada metode ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran langsung pada umumnya, hanya saja karena dilakukan secara *online* maka tidak ada kontak fisik dari guru dan murid karena berada di ruang yang berbeda tetapi terhubung di waktu yang sama melalui *videocall*. Maka dari itu model pembelajaran dengan *Synchronous bi-directional* ini bisa dikatakan lebih cocok digunakan saat masa pandemi guna mematuhi himbauan pemerintah pada masa pandemi sekarang ini. Purwacaraka Music Studio Margorejo menggunakan bentuk komunikasi dua arah dalam praktik pembelajarannya guna mengurangi dampak perpindahan dari yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian beralih ke pembelajaran jarak jauh.

Model Pembelajaran Kursus Gitar Klasik Online di Purwacaraka Music Studio Margorejo

Terdapat beberapa model pembelajaran *online* yang dapat diterapkan sebagai dasar dari pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet menurut Haughey (1998), dalam Rofiq (2011), yaitu:

1. Web Course

Web Course adalah penggunaan internet yang diperuntukan sebagai keperluan pembelajaran di mana seluruh kegiatan belajar sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain, *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan hanya melalui internet. Bentuk dari *Web Course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka, baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses pembelajaran sepenuhnya menggunakan fasilitas internet, seperti *email*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.

2. *Web Centric Course*

Web Centric Course adalah sebagian dari bahan belajar, diskusi, konsultasi, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian kegiatan lain disampaikan melalui tatap muka. Sebagian bahan belajar, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet, walaupun di dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dalam tatap muka berupa tutorial. Bentuk ini memberikan makna bahwa kegiatan belajar telah bergeser, dari kegiatan di kelas menjadi kegiatan melalui internet. Sama dengan bentuk *web course*, siswa dan guru sepenuhnya terpisah, tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka akan bertatap muka.

3. *Web Enhanced Course*

Web Enhanced Course adalah pemanfaatan internet yang digunakan untuk pendidikan yang menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran utamanya tatap muka di kelas. Peranan internet disini adalah sebagai penyedia sumber pembelajaran yang kaya akan informasi dengan cara memberikan alamat atau membuat link ke berbagai sumber belajar yang sesuai dan bisa diakses secara online, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik secara timbal balik.

Model-model pembelajaran tersebut sangatlah penting digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran *online* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan dalam seni musik. Tentunya pertimbangan model pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online* menjadi faktor penunjang keberhasilan daripada proses belajar mengajar *online*. Dari model-model pembelajaran yang sudah di sebutkan di atas, lembaga kursus musik seperti Purwacaraka Music Studio dan Atrafanaschool keduanya menggunakan model pembelajaran *Web Course* dimana siswa dan guru tidak dipertemukan secara tatap muka sehingga peran dari *internet* disini adalah sebagai penunjang utama proses belajar mengajar seperti penyampaian materi, konsultasi, diskusi, penugasan, dan latihan dilakukan sepenuhnya melalui *Email*, *Bulletin Board*, dan *Online Confrence*. Tetapi untuk Purwacaraka Music Studio juga memberikan pengecualian kepada siswa yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi saat ini. Jika siswa berkenan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka maka lembaga akan memfasilitasi siswa untuk kebutuhan belajarnya sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Purwacaraka Music Studio Margorejo menerapkan dua model pembelajaran yaitu *Web Course* dan *Web Centric Course* dimana kegiatan berupa pembelajara, konsultasi, penugasan dan latihan sebagian dilakukan secara online sebagian lagi dilakukan secara tatap muka. Dari wawancara dengan Diah sebagai kepala cabang Purwacaraka Music

Studio Margorejo Surabaya dipilihnya model pembelajaran *Web Course* yang dimana pembelajaran dilakukan secara *realtime* dengan para siswa merupakan sebuah cara agar siswa merasa tidak terlalu banyak yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya. Namun Purwacaraka Music Studio juga tidak menutup kesempatan bagi siswa yang ingin melakukan model pembelajaran tatap muka langsung yang sebagian pertemuan tetap dilakukan secara *online*. Maka dari itu Purwacaraka Music Studio juga menerapkan model *Web Centric Course*. Hasil dari Purwacaraka Music Studio Marogrejo Surabaya menerapkan kedua model pembelajaran ini pada masa pandemi memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan yang di dapat dari *Web Course* siswa dapat mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka karena mereka tidak perlu datang ke sebuah tempat akan tetapi kelemahan daripada *Web Course* yaitu terkendala pada jaringan *internet* yang tidak memadai sehingga membuat terganggunya proses pembelajaran yang menimbulkan hasil yang tidak maksimal. Sedangkan pada *Web Centric Course* memiliki kelebihan yaitu lebih mudahnya guru menyampaikan materi serta mengevaluasi secara langsung peserta didik karena diberikan pertemuan secara tatap muka namun memiliki kelemahan yaitu dibutuhkan biaya lebih untuk transportasi serta biaya untuk koneksi internet.

Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Musik *Online*

Bentuk pembelajaran *M-Learning* dipergunakan dalam masa pandemi saat ini yaitu dengan menggunakan teknologi *Video-call* melalui *Whatsapp*, *Zoom*, *Skype* secara *mobile* sehingga peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tidak pada satu tempat yang sama. Peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran di rumah, di studio, atau di tempat yang sarana prasarana bermusik dan telepon selular yang berfungsi penuh. Dapat dikatakan bahwa Purwacaraka Music Studio melangsungkan pembelajaran *M-Learning* dengan secara *real-time* dan spontan dengan menggunakan bentuk komunikasi *Synchronous bi-directional* sehingga guru dapat mengawasi proses belajar siswa secara langsung seperti halnya pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, proses pembelajarannya dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda serta memberikan keleluasaan peserta didik dalam belajar.

Tren pembelajaran musik secara *online* yang berkembang saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para peminat musik untuk belajar musik melalui sumber media informasi yang begitu luas.

“Since its inception in 2005, YouTube has grown exponentially; as with other social media, this political, social and cultural medium presents challenges and opportunities for educators, consumers and researchers” (Burgess & Green, 2009) dalam (Kruse & Veblen, 2012) *Music teaching and learning online: Considering YouTube instructional videos.*

Tidak dapat di pungkiri bahwa platform *Youtube*, meskipun memiliki konten yang terlalu bebas, akan tetapi juga dapat di aplikasikan menjadi sebuah platform belajar secara *online*. Olson (2010), meneliti bahwa dalam memfasilitasi pembelajaran siswa di kelas musik, sumberdaya seperti *Youtube* dan *Skype* digunakan untuk membawa profesional kembali ke dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk meneliti konsep musik secara grafis. *Youtube* yang kini banyak diminati kalangan muda seperti generasi milenial, dapat menjadi sumber belajar yang bisa di akses dengan sangat mudah. Mudahnya akses untuk pembelajaran musik pada media sosial, membuat sosial media tidak sekedar untuk bersosialisasi jarak jauh saja. Tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar bagi peminat musik. Dahulu untuk mendapatkan sumber belajar sangatlah terbatas dan terkendala jarak, sekarang platform media sosial menyediakan ruang belajar secara *online* yang begitu mudah di akses yang bahkan bisa dipergunakan dimanapun. Rudolph & Frankel (2009) juga berpendapat bahwa:

“Online instrumental and vocal lessons, including those posted on YouTube, could enhance musical understanding for students, especially in situations where geographical or socio-economic restrictions would make it difficult to find a suitable instructor otherwise”

Dalam pendapat diatas, dijelaskan bahwa *instrumental online* dan pembelajaran *vocal*, termasuk yang ada di dalam platform *Youtube*, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap musik, terutama dimana situasi geografis dan sosial ekonomi yang membatasi sehingga membuat kesulitan tersendiri dalam menemukan guru bagi siswa dalam belajar musik. Menurut pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran musik secara *online* yang memanfaatkan *platform* video seperti halnya *Youtube* yang dilakukan dengan bentuk komunikasi *Asynchronous one-directional* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar musik meskipun minimnya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Dalam pembelajaran musik *online* terdapat hal-hal penting yang harus di perhatikan guna memaksimalkan proses pembelajaran. Clark & Mayer (2003), menjelaskan bahwa pembelajaran melalui sistem jaringan *online* ini mencakup empat hal penting, antara lain: 1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai, 2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh dan latihan untuk membantu belajar pembelajar, 3) menggunakan media seperti gambar dan kata untuk menyajikan isi dan metode, 4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang sesuai dengan tujuan individu. Dari pendapat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa *Youtube* memiliki unsur-unsur penting dalam hal pembelajaran melalui sistem jaringan *online*. Dengan adanya contoh-contoh latihan dengan konten pembelajaran menggunakan media video yang dapat di akses secara *online* dan

dilihat langsung oleh para pembelajar maka setiap individu bisa mendapatkan pengetahuan baru serta keterampilan yang berkembang.

Purwacaraka Music Studio yang sebelum masa pandemi saat ini menerapkan pembelajaran tatap muka kemudian harus menerapkan pembelajaran secara *online* juga menjadikan *Youtube* dan platform media sosial lainnya sebagai penunjang pembelajaran secara *online*. Pemberian tugas kepada peserta didik bisa disertai contoh video di dalam *Youtube* sehingga materi bisa lebih jelas dan siswa bisa lebih paham kemampuan mana yang harus dicapai dalam pertemuan tersebut. Bentuk video *Youtube* yang berupa tutorial membantu siswa Purwacaraka Music Studio dapat memahami materi yang di sampaikan guru pada pertemuan itu. Seperti pada materi gitar klasik dengan tehnik tirando yaitu memetik dawai secara berurutan dapat di lihat praktiknya secara langsung pada *Youtube*.

Dalam pendidikan musik, tidak dapat di pungkiri bahwa *Youtube* menjadi tujuan para pebelajar musik untuk mencari referensi tentang musik-musik yang berkembang. Banyaknya orang yang membagikan hasil karya musiknya ataupun sebuah pembelajaran musik dalam bentuk tutorial banyak di temukan dalam platform tersebut. Dengan fenomena ini tentunya lembaga pendidikan musik formal maupun non-formal dapat menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya merupakan lembaga pendidikan musik non formal yang saat ini menerapkan pembelajaran musik secara *online* di masa pandemi dengan bentuk komunikasi langsung dua arah (*Synchronous bi-directional*) yaitu melalui *videocall Zoom, Whatsapp*, maupun *Instagram*. Dengan metode pembelajaran secara *online* di Purwacaraka Music Studio bisa lebih luwes tanpa terkendala ruang dan memudahkan siswa dalam pembelajaran karena mendapatkan evaluasi secara langsung dari guru. Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya juga memanfaatkan platform *Youtube* sebagai media pembelajaran pendukung siswa untuk materi yang di sampaikan dengan menerapkan pembelajaran secara *online*. Pada hasilnya pembelajaran secara *online* dengan bentuk komunikasi *Synchronous bi-directional* dengan media *Youtube* sebagai media pembelajaran membuat sebuah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dapat lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, Muhhammad Mushfi El Iq. 2019. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Distance Learning*. (Online) Volume 3, Nomor 1
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198>
Diakses 30 Agustus 2020

- Desyandri. 2014. *Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural*. (Online) Volume 2, Nomor 1
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2613>
Diakses 1 September 2020
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. (Online). Volume 2, Nomor 1
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
Diakses 13 Mei 2020
- Firman., Rahman, Sari Rahayu. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19*. (Online) Volume 2, Nomor 2
https://www.researchgate.net/publication/340951994_Pembelajaran_Online_di_Tengah_Pandemi_Covid-19
Diakses 22 Agustus 2020
- Kruse, B. Nathan., Veblen, Kari K. 2012. *Music Teaching and Learning Online : Considering YouTube Instructional Videos*. Volume 5, Nomor 1
https://www.researchgate.net/publication/272145161_Music_teaching_and_learning_online_Considering_YouTube_instructional_videos
Diakses 28 Agustus 2020
- Kompas.com (2020,28 Maret). *Pesan Didi Kempot di Tengah Pandemi Virus Corona*. Diakses 20 Mei 2020, dari
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/03/28/230005166/pesan-didi-kempot-di-tengah-pandemi-virus-corona>
- Kumparan.com (26 Mei 2020). *Musisi di Kalbar Akan Gelar Konser Virtual di Tengah Pandemi Corona*. Diakses 28 Mei 2020, dari
<https://kumparan.com/hipontianak/musisi-di-kalbar-akan-gelar-konser-virtual-di-tengah-pandemi-corona-1tUNnH3ohh8>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Mokhammad Iklil., Chodzirin, Muhhamad., Sayekti, Lina. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Dispartisas Kualitas Perguruan Tinggi*. (Online) Volume 1, Nomor 2
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/download/4067/2299>
Diakses 21 Agustus 2020
- Purwacarakamusicstudio.com. *Belajar Musik Online*. Diakses 28 Mei 2020 dari
<https://www.purwacarakamusicstudio.com/news.php>
- Rofiq, M. Naifur. 2011. *Menggagas Model Pembelajaran Melalui Internet*. (Online)
<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/7-m-nafiur-rofiq-menggagas-model-pembelajaran-melalui-internet.pdf>
Diakses 26 Agustus 2020
- Ruippo, Matti. 2003. *Music Education Online*. (Online)
https://www.academia.edu/638538/Music_Education_Online
Diakses 25 Agustus 2020
- Rusli, M., Dadang, H., & Ni, N. S. (n.d.). *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Rusman. 2007. *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran*. (Online)

- <https://docplayer.info/30554293-Pemanfaatan-internet-untuk-pembelajaran-oleh-dr-rusman-m-pd.html>
Diakses 12 Agustus 2020
- Sriyono. 2018. *Internet Sebagai Media Pembelajaran*. (Online) Volume 1
https://www.researchgate.net/publication/326003254_Internet_Sebagai_Media_Pembelajaran
Diakses 12 Agustus 2020
- Tung, Khoe Yao, Pendidikan dan Riset di Internet, Jakarta: Dinastindo, 2000
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. *On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. (Online)
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304807/penelitian/Online+Learning+sebagai+Salah+Satu+Inovasi+Pembelajaran.pdf>
Diakses 18 Agustus 2020
- Wahyuningsih, D., & Rakhmat, M. (2017). *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit INFORMATIKA